

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persoalan karakter dalam kehidupan manusia telah menjadi isu fundamental yang mendapat perhatian berkelanjutan sejak dahulu hingga saat ini. Karakter merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas sumber daya masyarakat karena karakter bangsa memiliki peran dalam kemajuan suatu negara. Oleh karena itu, karakter yang berkualitas dapat diwujudkan melalui pembentukan dan pembinaan karakter sejak usia dini.

Dalam penanamannya, karakter tidak terlepas dari peran pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki peran fundamental dalam memberikan layanan pendidikan yang mengintegrasikan pembentukan karakter (Arifudin dkk., 2020). Kebijakan nasional secara tegas menyatakan bahwa pembangunan karakter bangsa merupakan kebutuhan esensial dalam proses berbangsa dan bernegara. Hal tersebut sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa tujuan pendidikan tidak terbatas pada pembentukan intelektualitas, namun juga mencakup pengembangan kepribadian berkarakter untuk melahirkan generasi yang tumbuh dengan nilai-nilai luhur agama dan bangsa. Namun dalam realitasnya, penguatan karakter masih menghadapi banyak tantangan, khususnya di wilayah pedesaan. Minimnya akses terhadap pendidikan bermutu, kurangnya sarana prasarana, serta keterbatasan sumber daya manusia yang mampu memberikan teladan dan pendampingan, menjadi hambatan dalam optimalisasi pendidikan karakter. Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya kemampuan anak dalam menumbuhkan kreativitas, kepercayaan diri, dan tanggung jawab, yang sejatinya merupakan bagian penting dari karakter bangsa. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter menjadi kebutuhan mendesak yang harus segera ditangani melalui berbagai strategi.

Dalam menjawab tantangan tersebut, Yayasan Pemuda Peduli melalui program Bina Desa hadir dengan tujuan mencetak generasi berpendidikan dan

berkarakter dimulai dari anak usia dini sebagai fondasi pembangunan karakter yang kokoh. Program ini tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang dirumuskan dalam konsep ‘KITA PEKA’ (Kreatif, Ingin tahu, Tanggung jawab, Aktif, Percaya diri, Empati, dan Kerja sama). Nilai-nilai tersebut sejalan dengan Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menekankan pentingnya kolaborasi antara satuan pendidikan, keluarga, pemerintah, dan masyarakat yang secara sukarela berkomitmen dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penguatan karakter. Dalam hal ini, peran *Volunteer* sangat dibutuhkan sebagai upaya penguatan karakter masyarakat. *Volunteer* memiliki kepedulian serta komitmen yang kuat dalam upaya memperbaiki kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kemajuan kualitas sumber daya manusia. Dalam implementasinya, *Volunteer* Bina Desa menjadi aspek penting yang berperan sebagai tutor dan fasilitator. Sebagai tutor, *Volunteer* berperan dalam membantu anak memahami materi pembelajaran dengan teknik pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Sementara sebagai fasilitator, *Volunteer* menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan motivasi belajar, serta membantu anak dalam memahami materi yang disampaikan oleh Tutor. Namun demikian, kontribusi nyata *Volunteer* Bina Desa dalam memberikan penguatan karakter anak belum terpetakan secara sistematis.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pacet Kabupaten Bandung, yang merupakan salah satu wilayah Binaan Yayasan Pemuda Peduli. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pada fakta bahwa Desa Pacet masih menghadapi berbagai keterbatasan pendidikan, kondisi tersebut semakin kompleks pasca pandemi yang menimbulkan *learning loss*, penurunan motivasi belajar, serta lemahnya internalisasi nilai-nilai sosial, moral, dan budaya pada anak. Namun, desa Pacet memiliki potensi besar untuk berkembang melalui program pemberdayaan berbasis masyarakat. Kehadiran *Volunteer* di desa tersebut diharapkan dapat menjadi jembatan penting dalam menyediakan layanan pendidikan nonformal yang berorientasi pada pembentukan karakter. Dengan pelaksanaan kegiatan yang

berlangsung di akhir pekan, *Volunteer* berusaha memanfaatkan waktu terbatas untuk melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan berorientasi pada nilai karakter ‘KITA PEKA’. Meskipun nilai karakter tersebut telah diperkenalkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran, namun belum semua anak mampu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini menjadi indikasi bahwa upaya pembentukan karakter melalui program *Volunteer* masih menghadapi tantangan, baik dari segi metode, pendekatan, maupun evaluasi hasil. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai peran *Volunteer* dalam proses pembentukan karakter anak. Selain itu, penting pula untuk merumuskan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur perubahan karakter anak setelah mengikuti program ini. Dengan pemetaan yang tepat, diharapkan pembentukan karakter berbasis *Volunteer* ini dapat menjadi rujukan yang lebih efektif dan aplikatif dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter, khususnya di wilayah desa.

Terdapat penelitian sejenis yang dilakukan oleh Mayrawati & Nugroho (2019) membahas mengenai “Peran Relawan Sosial Dalam Pengembangan Karakter Anak Di Surabaya *Children Crisis Center*”. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran relawan sosial dalam pengembangan karakter anak terdiri dari 6 peran yaitu sebagai pengganti keluarga, pendamping, pembimbing, pendidik, fasilitator dan advokat. Selain itu, pengembangan karakter yang dilakukan oleh relawan sosial meliputi 7 karakter yaitu religius, jujur, mandiri, toleransi, peduli sesama, pantang menyerah dan berani berpendapat. Penelitian ini juga terdapat temuan mengenai faktor penghambat dalam dan pendukung dalam pengembangan karakter yang terdiri dari faktor internal dan eksternal.

Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Annafi, dkk (2021) tentang “Peran Komunitas Relawan Anak Sumatera Selatan Dalam Membentuk Karakter Percaya Diri Anak Jalanan (Studi Kasus Di Kecamatan Gandus Kota Palembang)”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran komunitas relawan Anak Sumatera Selatan dalam membentuk karakter percaya diri pada anak jalanan memiliki faktor pendukung berupa dukungan pemerintah seperti bantuan dana dan

pembelajaran, dukungan guru atau pendidik, serta sarana dan perlengkapan belajar yang memadai. Sementara faktor penghambat meliputi kondisi siswa dan masalah penjadwalan.

Berdasarkan paparan tersebut, yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian mengenai “Peran *Volunteer* Bina Desa Dalam Upaya Penguatan Karakter ‘KITA PEKA’ (Studi pada Anak Desa Binaan Yayasan Pemuda Peduli di Desa Pacet Kabupaten Bandung)” memiliki keunikan yaitu menggunakan konsep karakter ‘KITA PEKA’ yang belum diteliti di penelitian terdahulu, berbasis pada program Yayasan Pemuda Peduli di desa, bukan lembaga perlindungan anak atau komunitas anak jalanan, melihat dampak *Volunteer* secara langsung dalam pembelajaran akhir pekan yang berorientasi pada penguatan karakter anak desa, serta menempatkan *Volunteer* sebagai agen perubahan pendidikan nonformal dengan peran tutor dan fasilitator, bukan hanya pendamping sosial.

Dengan demikian, penelitian mengenai “Peran *Volunteer* Bina Desa Dalam Upaya Penguatan Karakter ‘KITA PEKA’ (Studi pada Anak Desa Binaan Yayasan Pemuda Peduli di Desa Pacet Kabupaten Bandung)” sangat relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana *Volunteer* menjalankan perannya, sejauh mana efektivitas program dalam menanamkan nilai karakter pada anak desa binaan, serta sejauh mana kontribusi *Volunteer* Bina Desa dalam peningkatan karakter anak setelah diberikan penguatan karakter ‘KITA PEKA’. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas peran *Volunteer* dalam pendidikan karakter berbasis masyarakat, serta menjadi rujukan bagi pengembangan program sejenis di wilayah lain.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Peran *Volunteer* sebagai tutor dan fasilitator sangat penting dalam proses pembelajaran dan penanaman karakter, tetapi kontribusi nyata mereka dalam mengubah perilaku anak belum terpetakan secara jelas.
2. Anak-anak di Desa Pacet mengalami *learning loss* dan penurunan motivasi belajar akibat pandemi, yang berdampak pada melemahnya karakter dasar mereka.
3. Nilai karakter ‘KITA PEKA’ (Kreatif, Ingin tahu, Tanggung jawab, Aktif, Percaya diri, Empati, dan Kerja sama) belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari anak desa binaan.
4. Diperlukan kajian lebih lanjut mengenai strategi yang digunakan *Volunteer* dalam membentuk karakter anak, serta bagaimana perubahan karakter anak dapat diukur setelah mengikuti program.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program penguatan karakter ‘KITA PEKA’ pada Anak desa binaan Yayasan Pemuda Peduli di Desa Pacet Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana peran *Volunteer* dalam penguatan karakter ‘KITA PEKA’ pada Anak desa binaan Yayasan Pemuda Peduli di Desa Pacet Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana karakter Anak desa binaan Yayasan Pemuda Peduli di Desa Pacet Kabupaten Bandung setelah diberikan penguatan karakter ‘KITA PEKA’ oleh *Volunteer*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan gambaran program penguatan karakter ‘KITA PEKA’ pada anak desa binaan Yayasan Pemuda Peduli di Desa Pacet Kabupaten Bandung.
2. Mendeskripsikan peran *Volunteer* dalam penguatan karakter ‘KITA PEKA’ pada anak desa binaan Yayasan Pemuda Peduli di Desa Pacet Kabupaten Bandung.
3. Mendeskripsikan bagaimana karakter Anak desa binaan Yayasan Pemuda Peduli di Desa Pacet Kabupaten Bandung setelah diberikan penguatan karakter ‘KITA PEKA’ oleh *Volunteer*.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai penguatan karakter anak, khususnya yang berkaitan dengan peran *Volunteer* dalam upaya penguatan karakter pada anak di desa binaan.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis komunitas.
 - c. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dan referensi bagi pengembangan program serupa di daerah lain.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan peneliti mengenai peran *Volunteer* dalam upaya penguatan karakter pada anak desa binaan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi program Bina Desa Yayasan Pemuda Peduli di Desa Pacet Kabupaten Bandung, serta dapat memberikan kontribusi positif dalam mendukung peran *Volunteer* dalam upaya penguatan karakter pada anak desa binaan Yayasan Pemuda Peduli di desa Pacet Kabupaten Bandung.

- c. Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam memaksimalkan proses pembelajaran pada program Bina Desa Yayasan Pemuda Peduli di Desa Pacet Kabupaten Bandung.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian sebagai batasan penelitian dari aspek-aspek, sebagai berikut:

1. Topik Penelitian

Penelitian ini berfokus pada peran *Volunteer* dalam penguatan pendidikan karakter berbasis nilai 'KITA PEKA' (Kreatif, Ingin tahu, Tanggung jawab, Aktif, Percaya diri, Empati, dan Kerja sama) melalui program pemberdayaan masyarakat di desa binaan. Serta implementasi nilai-nilai karakter 'KITA PEKA' melalui kegiatan pembelajaran pada anak desa binaan. Variabel utama dalam penelitian ini adalah Peran *Volunteer* sebagai Tutor dan Fasilitator dalam pembelajaran, dan Karakter 'KITA PEKA' yang merupakan 7 nilai karakter terdiri dari Kreatif, Ingin tahu, Tanggung jawab, Aktif, Percaya diri, Empati, dan Kerja sama.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini *Staff Program Development* Yayasan Pemuda Peduli sebagai Informan Kunci, *Volunteer* Bina Desa yang berperan sebagai Tutor dan Fasilitator sebagai Informan Utama, dan Pengelola Yayasan Pemuda Peduli sebagai Informan Pendukung. Lalu, objek dalam penelitian ini adalah program penguatan karakter 'KITA PEKA' pada anak desa binaan, peran *Volunteer* Bina Desa dalam implementasi program, serta perubahan karakter anak desa binaan setelah mengikuti pembelajaran melalui penguatan karakter 'KITA PEKA'.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan melalui 3 tahapan

yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan Kesimpulan. Dilanjut dengan validitas data menggunakan Triangulasi sumber data.